

**IMPLEMENTASIMANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MTs  
NURUL FALAH GUNUNG TIGA TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh**

**ISNI PANDELA**

**NPM : 1311030057**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. Alinis Ilyas, M. Ag  
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd**



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018H**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MTs NURUL FALAH GUNUNG TIGA, TANGGAMUS**

**Oleh  
ISNI PANDELA**

Manajemen merupakan cara untuk mengatur sedangkan sarana dan prasarana adalah kelengkapan kebutuhan sekolah guna untuk perbaikan mutu pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya, untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik sehingga menghasilkan tujuan yang akan dicapai.

Seiring dengan kemajuan pendidikan yang berkembang saat ini kepala madrasah dituntut untuk meningkatkan profesionalannya dalam pengadaan sarana dan prasarana, untuk itu kesadaran dari kepala madrasah dan seluruh anggota sekolah harus tumbuh didalam diri untuk meningkatkan pendidikan dibidang saran dan prasarana. Disamping itu diperlukannya manajemen saran dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif hendaklah kepala madrasah membuat perencanaan manajemen sarana dan prasarana yang digunakan harus sesuai pemanfaatannya, dan sarana prasarana yang sudah disediakan harus di berdaya gunakan.

Dalam objek penelitian di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus, Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengadaan kebutuhan sekolah sudah dilakukan dan sudah berjalan meskipun ada beberapa yang belum berjalan karena banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana proses pengumpulan datanya melalui interview sebagai metode pokok yang ditujukan kepada guru dan pengawas, metode observasi sebagai penunjang, kemudian metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, dan sarana pendukung yang ada di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini terungkap bahwa pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah ada meskipun ada beberapa yang belum terpenuhi, karena luasnya yang harus di adakan dalam sarana dan prasarana sekolah.

## MOTTO

... مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ

*Artinya: “ ....Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semua..”(QS-Al-Maa'idah (5):32)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007,hlm, 663

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Slamet Hermanto dan Ibu Budi Hartinah yang telah membesarkanku, membimbing dan yang senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Kulihat getar-getar bibir serta air mata tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup ini.
2. Kakakku, Yuli Astuti beserta suaminya Mahmud dan Yuni Estita yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan keceriaan sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keponakan saya Anjar Andreanysah dan Renita yang memberi semangat pada diri penulis.
4. Fitri Anggraini yang selalu memberi motivasi, semangat, perhatian dan warna dalam hidupku.
5. Almamater IAIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

**Bela Saputra**, lahir di Palembang, pada tanggal 01 Maret 1994, Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Hermanto dan Ibu Budi Haryati.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan tamat pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 2 Serupa Indah tamat pada tahun 2010, pendidikan selanjutnya dijalani di MA Al Ma'arif Way Kanan tamat pada tahun 2013. Dan ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan yaitu aktif di UKM Pramuka angkatan 2013 dan menjadi Dewan Racana menjabat sebagai ketua bidang Kewirausahaan masa bakti 2016. Selama mengabdikan di Racana, penulis pernah mengikuti Kegiatan Perkemahan Latihan Gabungan Nasional ke-VII Se-Indonesia di Surabaya Tahun 2015.

Bandarlampung, Maret 2017  
Penulis,

**Bela Saputra**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Drs. Alinis Ilyas. M.Ag dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Madrasah, Bapak, Ibu guru serta karyawan MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandarlampung, November 2017  
Penulis,

**Isni Pandela**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Manajemen sarana dan prasarana .....	11
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana Dan Prasarana.....	14
3. Fungsi Operasional Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah ...	17



4. Macam-Macam Manajemen Sarana Dan Prasarana .....	22
5. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah .....	24
<b>B. Implementasi manajemen sarana dan prasarana .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Implementasi .....	25
2. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	26
3. Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	34
1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
2. Jenis dan sifat penelitian .....	35
B. Metode Pengumpulan Data .....	37
C. Metode Analisis data.....	41
<b>BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>44</b>
A. Profil MTsN Nurur Falah Tanggamus .....	44
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Nurur Falah Tanggamus .....	44
2. Struktur Organisasi .....	45
3. Letak Geografis .....	47
4. Keadaan Siswa .....	49
5. Keadaan Guru.....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Pelaksanaan Implementasi Manajemen Saran Dan Prasarana.....	51
2. Impelemntasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Mts Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus.....	52
C. Analisis Data .....	55

<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Keadaan Sarana Dan Prasarana .....	12
Tabel 2 Data Keadaan Struktur Sekolah (data dokumentasi).....	52
Tabel 3 Data Denah lokasi (data observasi).....	54
Tabel 4 Data keadaan siswa .....	55
Tabel 5 Data keadaan guru .....	56
Tabel 6 Data kelengkapan sarana dan prasarana .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Pengantar Riset
- Lampiran 6 Surat Keterangan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selama ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai.<sup>1</sup>

Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar sangatlah penting. dengan adanya sarana disekolah diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> *Ibid.* h. 50

menunjang dan meningkatkan prestasi belajar sehingga mampu menciptakan hasil belajar mengajar yang baik dan efisien.

Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah, maka pola pendekatan manajemen sekolah saat ini berbeda pula dengan yang sebelumnya, yakni lebih bernuansa otonomi, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan, dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan dapat setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana.

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Quran di jelaskan :

Dalam Al-Quran tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita di antaranya terdapat surat Al-baqarah ayat 282 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ  
 الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa*

yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. (Q.S Al-baqarah:282)<sup>2</sup>

Didalam ayat diatas menjelaskan bahwa jika kita ingin berinvestasi berlakulah benar dan jujur dalam penulisan dan keterangan berinvestasi

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ  
وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.”( Q.S Al-baqarah:27)<sup>3</sup>

Dalam Al-Quran di temukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan makhluk Allah berupa hewan yang di jelaskan dalam Al-Quran juga bisa menjadi alat dalam pendidikan, seperti nama salah satu surat dalam Al-Quran adalah An-Nahl yang artinya (lebah) dalam ayat ke 68-69 di surat itu Allah menerangkan sebagai berikut:

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media/alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenang kebesaran Allah yang kepada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (ta'aruf) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad dalam mendidik sahabatnya juga selalu

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemeh/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta:2007, h.37

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 7

menggunakan alat/media baik berupa benda maupun non benda salah satu alat yang digunakan Rosullulah dalam pemahaman kepada sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Pemeliharaan dan penyimpanan serta rehabilitasi di samping inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan harus pula di pelihara dan di simpan secara baik dan kontinu hingga dapat berfungsi dalam pemeliharaan Al-Quran juga memberikan sinyeleman “ (Al-maida :32)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي  
 الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا  
 وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلْنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ  
 لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

*Artinya: “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”.*(Q.S Al-Maida:32)<sup>4</sup>

Madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan madrasah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Op.Cit.*,h. 90



pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama ditunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, maka pemerintah melalui peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat bereaksi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>5</sup>

Mengingat implementasi manajemen fasilitas pendidikan khususnya manajemen sarana dan prasarana belum terlaksana dengan optimal, maka implementasi manajemen harus mengetahui tugas-tugas dalam manajemen fasilitas pendidikan itu sendiri. Pada garis besarnya manajemen sarana meliputi 6 hal, yakni:

1. Penentuan Kebutuhan.
2. Proses Pengadaan.
3. Pemakaian.
4. Pencatatan/pengurusan.

---

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 32 Tahun 2013

5. Penghapusan.
6. Inventarisasi.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang ada implementasi sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah, kinerja Kepala sekolah dalam manajemen sarana prasarana di laksanakan dengan belum optimal, dalam menentukan kebutuhan sarana dan prasarana, dalam pemakaian dan pemanfaatan sarana dan prasarana, melakukan pencatatan dan kepengurusan sarana dan prasarana, melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana, melakukan inventarisasi sarana dan prasarana.<sup>7</sup>

Sumber – sumber :

1. Kepala Madrasah
2. Dewan guru
3. Staf – staf madrasah

Melihat pada data diatas,di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam melaksanakan tugasnya sudah terlaksana cukup baik. Namun dalam manajemen sarana dan prasarana di duga masih ada kekurangan dan belum sepenuhnya diterapkan yaitu dalam melakukan pengadaan sarana pendidikan di madrasah sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif, mengingat bahwa dimana setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan sarana sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing, dokumen-dokumen sarana yang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan siswa adalah dokumen lama.

---

<sup>6</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010, h. 115

<sup>7</sup>. *Wawancara*, Implementasi Sarana dan Prasarana di MTS Nurul Falah tanggamus, 10 Maret 2017

Selanjutnya kurangnya dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana karena memang penghapusan tersebut tidak sepenuhnya dilakukan oleh kepala sekolah karena sarana dan prasarana yang sudah rusak atau tidak layak pakai terkadang terlihat dibiarkan saja dan kadang juga masih dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya penulis mengadakan data awal penelitian Skripsi yaitu mengenai : Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah.

Dari data sarana dan prasarana yang ada di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus, terlihat bahwa pada bagian sarana madrasah yang ada di madrasah tersebut masih ada sarana yang belum ada atau belum terealisasi dengan baik. Karena dengan adanya sarana yang kurang baik atau kurang terpenuhi maka bisa jadi prestasi belajar siswa bisa berkurang dengan tidak adanya penunjang belajar yaitu berupa sarana yang baik. Maka dari itu diharapkan sekolah mampu memberikan fasilitas berupa sarana yang baik agar bisa menjadi penunjang belajar bagi para siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, dan para siswa mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi.

Berikut ini data sarana dan prasarana sekolah di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus:

**Tabel 1**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs Nurul Falah Gunung Tiga**  
**Tanggamus**

No	Nama Barang	Jenis Barang	Jumlah
1	Gedung Belajar	Permanen	12
2	Gedung Kantor	Permanen	1
3	Ruang KepMad dan Tu	Permanen	1
4	WC Guru	Permanen	2
5	Wc siswa	Permanen	2
6	Ruang perpustakaan	Permanen	1
7	Ruang tata usaha	Permanen	1
8	Ruang Lab Komputer	Permanen	1
9	Ruang BP	Permanen	1
10	Ruang osis	Permanen	1
11	Lapangan Olahraga	Permanen	1
12	Mushalla	Permanen	1
13	Gudang	Permanen	1
14	Aula	Permanen	1
15	Ruang UKS	Permanen	1
16	Kantin sehat	Permanen	1

*Sumber :Dokumentasi MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus 1 Maret 2017*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diduga di atas, maka dapat terlihat seperti di identifikasikan masalah pokok sebagai berikut :

1. Diduga kurangnya motivasi belajar siswa MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus
2. Teridentifikasi minimnya sarana prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus

3. Diduga banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dipakai di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus
4. Diduga masih ada bangunan yang sudah lama yang belum di renovasi di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus
5. Teridentifikasi kurangnya lahan untuk olahraga siswa di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus
6. Diduga kurangnya implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menjadi luas, ada pertimbangan dan batasan-batasan sehingga ruang lingkup menjadi lebih kecil, hanya mencakup implementasi manajemen yang ada saja.

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus, maka dalam penelitian ini penulis membatasi hanya pada Implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus semester genap ajaran tahun 2017/2018 ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebelum mengemukakan rumusan masalah disini penulis akan mendefinisikan apa yang dimaksud dengan permasalahan itu. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memiliki tujuan, sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah ingin mengetahui Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan bagi penulis terutama mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana.

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta), Cet ke-15, 2012, h. 55

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui dalam implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana agar memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, dan kepala madrasah pun lebih mempunyai kompetensi dalam hal mengelola Sarana guna mencapai proses pembelajaran yang efektif. Untuk kemajuan Madrasah khususnya MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Sarana Dan Prasarana**

##### **1. Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana**

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.<sup>1</sup>

Selanjutnya manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup>

Manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana madrasah merupakan keseluruhan proses perencanaan,

---

<sup>1</sup>Ibrahim Bafadal,*Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 1

<sup>2</sup>Agustinus Hermino,*Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. h.54



pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dan manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu bagian kajian administrasi madrasah (*schooladministration*), atau administrasi pendidikan (*educationaladministration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala madrasah selaku administrator madrasah.<sup>3</sup>

Manajemen fasilitas madrasah mengkaji administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagaimana memberikan layanan secara profesional dalam bidang perlengkapan madrasah atau fasilitas kerja bagi personel madrasah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi personel madrasah.

Secara sederhana manajemen fasilitas madrasah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan madrasah, atau juga sering disebut dengan fasilitas madrasah, dapat dikelompokkan menjadi: (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan di dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut:

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h, 3

<sup>4</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 2

1) habis tidaknya dipakai, ada dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan yang tahan lama. Adapun sarana yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat apabila digunakan akan habis dalam waktu yang relatif singkat contoh; kapur tulis, bahan kimia untuk praktek guru dan seterusnya, sedangkan sarana yang tahan lama keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan terus menerus dalam waktu yang relative lama contoh; bangku sekolah, mesin tulis, globe dan beberapa peralatan olahraga.<sup>5</sup>

2) bergerak tidaknya saat dipakai ada dua macam yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan tidak bergerak adapun sarana yang bergerak dalam sarana yang bias digerakan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya contoh; almari arsi sekolah, meja dan lainnya. Sedangkan sarana yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bias atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan misalnya; Saluran Dari Daerah Air Minum (PDAM). dan

3) hubungannya dengan proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga yaitu; alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran misalnya; buku alat tuli dan alat praktek. adapun alat peraga adalah pembantu pendidikan dalam pengajaran misalnya; berupa pembuatan atau benda-benda yang mudah member pengertian kepada anak didik. Sedangkan media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai pelantara dalam proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Dari semua penjelasan di atas, penulis akan mengkaji dan membahas tentang manajemen sarana dan prasarana madrasah agar masalah yang di bahas akan lebih mengerucut menjadi bahasan tertentu sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## **2. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah**

Agar tujuan-tujuan manajemen fasilitas madrasah, sebagaimana diuraikan di atas, bisa tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengelola fasilitas pendidikan di madrasah.

---

<sup>5</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 2

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 2

**a. Prinsip Pencapaian Tujuan**

Pada dasarnya manajemen fasilitas madrasah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas madrasah dalam keadaan siap pakai. Oleh sebab itu manajemen perlengkapan madrasah dapat dikatakan berhasil bila mana fasilitas madrasah itu siap pakai setiap saat, pada setiap ada seorang personel madrasah yang akan menggunakannya.

**b. Prinsip Efisiensi**

Dengan prinsip efisiensi berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana madrasah dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga bisa memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah.

Dengan prinsip efisiensi juga berarti bahwa pemakaian semua fasilitas madrasah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mengurangi pemborosan. Dalam rangka itu maka fasilitas madrasah hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaannya. Petunjuk teknis tersebut dikomunikasikan kepada semua personel madrasah yang diperkirakan akan menggunakannya. Selanjutnya, bila mana dipandang perlu, dilakukan pembinaan terhadap semua personel.

### **c. Prinsip Administratif**

Di Indonesia terdapat sejumlah peraturan perundang-undangan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contohnya adalah peraturan tentang inventarisasi dan penghapusan fasilitas milik negara.

Dengan prinsip administratif berarti semua perilaku pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah itu hendaknya selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, setiap penanggung jawab pengelolaan fasilitas pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut yang menginformasikan kepada semua personel madrasah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan.

### **d. Prinsip Tanggung Jawab**

Di Indonesia tidak sedikit adanya lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena besar, sarana dan prasarannya sangat banyak sehingga manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan fasilitas pendidikan. Dalam pengorganisasiannya, semua tugas dan tanggung jawab semua orang yang terlibat itu perlu dideskripsikan dengan jelas.

### **e. Prinsip Kekohesifan**

Dengan prinsip kekohesifan berarti manajemen pendidikan di madrasah hendaknya terealisasi dalam bentuk proses kerja madrasah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas itu telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun antara yang satu dengan yang lainnya harus bekerja sama dengan baik.<sup>7</sup>

### **3. Fungsi Operasional Manajemen Sarana Dan Prasarana**

Kegiatan manajemen fasilitas/ sarana dan prasarana madrasah meliputi:

#### **a. Perencanaan Kebutuhan**

Merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas madrasah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan madrasah.

#### **b. Pengadaan**

Pengadaan fasilitas pendidikan di madrasah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana kebutuhan pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>7</sup>Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. hlm.55-56

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa secara garis besar alat atau media dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dengan dibuat oleh pabrik dan alat atau media yang dibuat sendiri.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seharusnya sesuai dengan kriteria pemilihan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi arikunto dibagi menjadi empat kriteria yakni :

- 1) Alat haruslah berguna atau dapat digunakan dalam waktu dekat atau mendesak
- 2) Mudah digunakan
- 3) Bentuknya bagus atau manarik
- 4) Aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan.<sup>8</sup>

**c. Pendistribusian**

Pendistribusian atau penyaluran fasilitas pendidikan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*,h. 12

Dalam prosesnya ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Menurut Bafadal pendistribusian merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seseorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu.

Menurut Ibrahim Bafadal ada dua system pendistribusian barang yang dapat ditempuh oleh pengelola perlengkapan sekolah yakni system langsung dan tidak langsung. System pendistribusian langsung yakni barang-barang yang sudah diterima, di inventarisasikan langsung disalurkan pada yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan pendistribusian tidak langsung yakni kebalikannya dari pendistribusian secara langsung.

#### **d. Pemeliharaan**

Menurut Ibrahim Bafadal ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan perlengkapan sekolah yakni prinsip efektivitas dan efisiensi.<sup>9</sup>Efektif ialah semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditunjukkan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan secara langsung maupun tidak

---

<sup>9</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, Alfabeta, Bandung, 2014. h. 55

langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati.

Berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, idealnya semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan siap pakai saat akan digunakan. Pendapat Wahyuningrum menjelaskan pemeliharaan perlengkapan adalah suatu kegiatan pemeliharaan secara terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap dalam keadaan baik dan siap pakai.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang terus-menerus secara berkesinambungan, untuk untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan siap untuk di pakai. Menurut kurun waktu, pemeliharaan perlengkapan di bedakan atas.(1). Pemeliharaan sehari-hari. (2). Pe,eliharaan berkala.

Pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di madrasah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di madrasah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak.<sup>10</sup>

#### e. Penginventarisasian

Inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Menurut Keputusan

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h, 56



Menteri Keuangan RI Nomor Kep.225/MK/V/4/1971 barang milik negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagiannya, dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) ataupun dana lainnya yang barang-barangnya di bawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah otonom, baik yang berada di dalam maupun luar negeri.

Definisi di atas menegaskan bahwa inventarisasi itu adalah pencatatan semua barang milik negara. Namun sebenarnya yang perlu diinventarisasi tidak hanya itu. Semua barang atau perlengkapan di madrasah, baik barang-barang habis pakai maupun tahan lama, baik barang-barang milik negara maupun milik madrasah, baik yang bergerak atau tidak bergerak, yang murah maupun mahal, harus diinventarisasi secara tertib. Dan kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

#### **f. Penghapusan**

Menurut Wahyuningrum penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik Negara atau kekayaan Negara dari daftar inventarisasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tujuan penghapusan menurut Wahyuningsih ialah:

- 1) Mencegah atau membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan atau perbaikan barang-barang.
- 2) Meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksana inventaris.

- 3) Membebaskan ruang atau pekarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi.
- 4) Membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Penghapusan fasilitas/ sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga sebagai milik negara) yang jumlahnya berlebihan sehingga tidak digunakan lagi, dan barang-barang yang kuno yang tidak sesuai dengan situasi dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila perlengkapan tersebut tetap dibiarkan atau disimpan, antara biaya pemeliharaan dan kegunaannya secara teknis dan ekonomis tidak seimbang.

Oleh karena itu terhadap semua barang atau perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan.

#### **4. Macam-macam Sarana dan Prasarana pendidikan**

Klarifikasi sarana pendidikan menurut Nawawi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:

##### **a. Ditinjau Dari Habis Tidaknya Dipakai**

Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- 1.) Sarana dan prasarana pendidikan yang habis dipakai

Merupakan segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya kapur tulis, beberapa bahan kimia yang digunakan dalam mata pelajaran IPA. Itu merupakan contoh sarana yang benar-benar habis terpakai. Kemudian kayu, besi, dan kertas karton yang digunakan dalam materi keterampilan. Sementara sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tulis, bola lampu dan kertas. Semua contoh tersebut merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

2.) Sarana dan prasarana pendidikan yang tahan lama

Merupakan keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalkan contohnya adalah bangku madrasah, mesin tulis, atlas, globe, LCD, papan tulis, alat audio, dan beberapa peralatan olahraga.

**b. Ditinjau Dari Bergerak Tidaknya Saat Dipakai**

1.) Sarana dan prasarana pendidikan yang bergerak

Merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip madrasah misalnya, merupakan salah satu sarana dan prasarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana-mana bila diinginkan. Demikian pula bangku madrasah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindahkan ke mana saja.

## 2.) Sarana dan prasarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Merupakan semua sarana dan prasarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Misalnya saja suatu sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Semua peralatan yang berkaitan dengan itu, seperti pipanya, relatif tidak mudah dipindahkan ke tempat-tempat tertentu.

### c. Ditinjau Dari Hubungannya Dengan Proses Belajar Mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana dan prasarana pendidikan. *Pertama*, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah kapur tulis, atlas, dan sarana lainnya yang digunakan guru dalam mengajar. *Kedua*, prasarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor madrasah merupakan prasarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

## 5. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Secara umum tujuan manajemen fasilitas madrasah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut.

- 1.) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama. Dengan

perkataan ini, melalui manajemen fasilitas pendidikan diharapkan semua fasilitas yang didapatkan oleh madrasah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan madrasah, dan dengan dana yang efisien.

- 2.) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana di madrasah secara tepat dan efisien.
- 3.) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel madrasah.<sup>11</sup>

## **B. Implementasi Manajemen Sarana dan prasarana**

### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah pelaksanaan, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan, baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan atau nilai.<sup>12</sup>

Dengan demikian, sudah dipastikan implementasi menjadi sebuah tola ukur keberhasilan pendidikan ada pada implementasinya. Rumusan kebijakan yang dibuat bukan sekedar fungsional dilaksanakan. Sebagai rumusan, melainkan harus secara fungsional dilaksanakan sebaik apapun rumusa kebijakan, jika sudah diimplementasikan akan lebih berguna, apapun dan berapapun gunanya penting. Baik rumusan kebijaka justru lebih lanjut dapat mendukung mdahnya implementasi kebujakan. Oleh karena itu, antara

---

<sup>11</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 5

<sup>12</sup> Kunandar, *Implementasi Manajemen Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta: Rahjawali Pers. 2009.h.233

perumus kebijakan dengan pelaksana kebijakan bagai dua sisi mata uang yang sama-sama penting, ia tidak boleh meniadakan salah satunya.

Akan diketahui secara jelas melalui implementasi apakah suatu rumusan alternative pemecahan masalah tersebut betul-betul sesuai masalahnya atau tidak. Apakah setelah diterapkan alternative pemecahan masalah yang telah dirumuskan, menimbulkan masalah bar atau tidak. Implementasi dapat menjadi tolak ukur tepat atau tidaknya, akurat atau tidaknya, relevan atau tidaknya, dan realitas atau tidaknya suatu rumusan kebijakan.<sup>13</sup>

## 2. Manajemen sarana dan Prasaran

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain. Dari sudut inilah, manajemen berasal dari kata kerja “*manage*” kata ini, menurut kamus *the random housedictionary of theEnglishlanguage, collegeedition*, berasal dari bahasa Italia” *manegg (iare)*” yang bersumber pada perkataan latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara maknawiyah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata bahasa inggris “*tomanage*” yang sinonim dengan *tohand*, *tocontrol*, dan *toguide*(mengurus,

---

<sup>13</sup> Ali Imran, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT BUmi Aksara, 2008, h.65

memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata ini manajemen dapat diartikan pengurusan, pengendalian, memimpin, atau membimbing.<sup>14</sup>

Menurut Oey Liang Lee manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut James A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Dari pengertian manajemen di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu atau seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan bersama secara efektif dan efisien yang telah ditentukan dan ditetapkan bersama.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen pendidikan dan kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2013.h. 40

<sup>15</sup>Hari Suahyowati, *Pengantar manajemen*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014. h. 5

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 5

lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran.<sup>17</sup> Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.

Dari semua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, menyusun, mengarahkan, mengawasi, dan melaksanakan sarana madrasah oleh kepala madrasah dengan menggunakan sarana yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang telah ditetapkan bersama.

Didalam kinerja kepala sekolah belum terdapat tenaga profesional yang menangani manajemen dan pemeliharaan sarana tersebut, maka tugas-tugas dalam hal ini biasanya diserahkan kepada salah satu pegawai sekolah yang ditunjuk. Pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi 6 hal yakni :

1. Penentuan Kebutuhan.
2. Proses Pengadaan.
3. Pemakaian.
4. Pencatatan/pengurusan.
5. Inventarisasi.
6. Penghapusan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004. h. 5

<sup>18</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, h. 115



Manajemen sarana sangat terkait dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Dengan manajemen sarana yang baik maka akan mewujudkan kenyamanan dalam proses pembelajaran dan para siswa akan terbantu dan terdorong untuk meningkatkan potensi dalam dirinya dan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga. Para siswa memiliki hak dalam belajar yaitu dengan menggunakan fasilitas berupa sarana untuk membantu mereka memahami setiap materi yang di ajarkan oleh para guru.

Dalam hal proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, manajemen sarana madrasah juga berkaitan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun jika prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang ditentukan dan yang diinginkan oleh pihak madrasah, maka hal ini bisa disebabkan karena adanya faktor-faktor yang kurang dalam mengimplementasikan manajemen sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tetapi jika prestasi belajar siswa ternyata sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan namun sarana dalam proses pembelajaran kurang mendukung atau tidak ada, maka dalam manajemen sarana ada faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya pendayagunaan sarana yang ada. Dan dari itu semua perlu adanya implementasi manajemen sarana yang baik dan jelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa oleh sekolah.

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada pengaruh implementasi manajemen sarana terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa di MTs Nurul Falah, sehingga apabila manajemen sarana diimplementasikan dengan baik maka prestasi belajar siswa akan baik pula. Namun apabila prestasi belajar siswa baik tetapi dalam

implementasi manajemen sarana kurang baik, maka perlu adanya peningkatan dalam hal implementasi manajemen sarana tersebut.

### **3. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat di jelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Umti Fatonah, membahas tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga 2013.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dana prasarana pendidikan. Di mana sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang pendidikan di sekolah.

Implementasi sarana dan prasarana meliputi: (1) perencanaan sarana dan prasarana di lakukan setiap 1 tahun sekali atau setiap tahun ajaran baru dengan cara mengadakan rapat kinerja yang di sebut dengan rapat tahunan. (2) pengadaan saran dan prasarana di lakukan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan yang telah di rencanakan sebelumnya di mana dalam hal ini sekolah melibatkan semua kepala program jurusan yang ada di sekolah.

Pengadaan yang di lakukan yaitu peadaan bangunan dan pengadaan perlengkapan sekolah. (3) Inventarisasi saran dan prasarana di lakukan secara teratur sesuai dengan prosedur pelaksanaan. (4) penggunaan sarana dan prasarana sudah di gunakan dengan baik sesuai dengan fungsi dan kegunaan masing-masing. Penggunaan

---

<sup>19</sup>Umti Fatonah, "Implementasi Manajemen sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga" skripsi thesis Institit Agama Islam Negeri Purwakert, 2013. h, 4

saran dan prasarana dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Penggunaan tersebut diatur dalam pengaturan jadwal yang disusun oleh penanggung jawab ruangan. (5) pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan meliputi: pemeliharaan gedung, ruangan, meubeler, laboratorium dan pemeliharaan buku. Pemeliharaan dilakukan dengan rutin dan berkala sesuai dengan kondisi. (6) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mendata barang yang akan di hapuskan dengan pertimbangan-pertimbangan kemudian membuat berita acara penghapusan.<sup>20</sup>

Ardi Al-maqassary, membahas tentang implementasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Batu 2013 hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) untuk menggambarkan penggunaan implementasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana. (2) mendeskripsikan pelaksanaan inventarisasi kebijakan penghapusan sarana dan prasarana.<sup>21</sup>

Achmad Muharam Nurjaman, membahas tentang implementasi sarana dan prasarana di Ma Al- Muawanah Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran”, perlu dipahami secara mendalam.”manajemen merupakan kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal”Manajemen sarana dan prasarana dengan ruang lingkup pembahasannya yaitu melakukan perencanaan terhadap kebutuhan, pengadaan,

---

<sup>20</sup>.*Ibid.*, h, 5

<sup>21</sup>Aldi Al-maqassary, ” *Implementasi Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Bata*, ”skripsi thesis Institit Agama Islam Negeri Samudra Pasai, . h, 4

penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan, untuk dapat memahami manajemen dengan baik dan benar, sebelumnya diperlukan adanya persamaan persepsi tentang pengertian manajemen sarana dan prasarana, manajemen sarana dan prasarana, proses manajemen sarana dan prasarana.

”Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak dan tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak.

Yuli Novita Sari, membahas tentang Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Saptero Buhuga Way.<sup>22</sup> Di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa:

- (1) Tahap perencanaan/ analisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam tahapan ini sekolah sudah melakukan sesuai dengan prosedur.
- (2) Tahap pengadaan, dalam tahap pengadaan sekolah ini sudah melakukan prosedur yang jelas dengan menetapkan dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana
- (3) dalam tahap pemakaian tidak ada prosedur resmi yang mengatur kegiatan pemakain atau penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.
- (4) Tahapan pengurusan / pencatatan, dalam kegiatan ini sekolah sudah membuat buku pembelian, buku inventarisasi barang.
- (5) Tahapan terakhir adalah pertanggungjawaban dalam tahap ini sudah di pertanggungjawabkan dengan pembuatan laporan yang dilakukan setiap akhir

---

<sup>22</sup>Yuni Novitasi,” *Implementasi Manajemen sarana dan Prasarana*  
<http://jurnal.upi.edu/administrasipendidikan/edition/488/vol.-xiii-no.-2-oktober-2011>

semester atau akhir tahun oleh wakil kepala sekolah yang dibantu oleh pihak-pihak yang ikut menangani sarana dan prasarana di sekolah.<sup>23</sup>

Implementasi manajemen sarana dan prasarana dengan membuat buku penghapusan dan kartu stok barang dan lebih menyempurnakan kegiatan segala proses yang ada dalam kegiatan implementasi manajemen sarana dan prasarana, serta diharapkan kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat juga untuk lebih berpartisipasi dalam pengelolaan manajemen sarana yang jauh lebih baik lagi dan sistematis sehingga nantinya akan menjadi pedoman sekolah-sekolah lain dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan penelitian-penelitian ini :

Sebagai lembaga pendidikan sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Di mana sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang pendidikan di sekolah.

Peneliti kedua menjelaskan tentang mendiskripsikan pelaksanaan pengadaan implementasi sarana dan prasarana.

Peneliti ketiga sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan.

Dan peneliti keempat menjelaskan Tahap perencanaan/ analisis kebutuhan sarana dan prasarana dalam tahapan ini sekolah sudah melakukan sesuai dengan prosedur. (2) Tahap pengadaan, dalam tahap pengadaan sekolah ini sudah melakukan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h,3

prosedur yang jelas dengan menetapkan dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana (3) dalam tahap pemakaian tidak ada prosedur resmi yang mengatur kegiatan pemakain atau penggunaan sarana dan prasarana di sekolah. (4) Tahapan pengurusan /pencatatan, dalam kegiatan ini sekolah sudah membuat buku pembelian, buku inventarisasi barang.

Sedangkan peneliti yang saya teliti tidak jauh berbeda dari jurnal yaitu mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus. Penelitian yang saya gunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana yang di upayakan MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus dalam mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian saya yaitu, bagaimana pelaksanaan implementasi manajemen sarana dan prasarana.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan Penelitian Deskriptif Kualitatif.

#### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus yang beralamat di Jl. Batu Linggak, Gunung Tiga. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 25-30 Maret 2017.

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara), h.1-3

## 2. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus.

Jenis penelitian ini di bagi menjadi tiga dalam bidang akademis, profesional dan instiusional namun penulis menggunakan jenis penelitian akademis, penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (caranya yang betul).<sup>2</sup> penelitian ini menggunakan penelitis survey, penelitian survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.<sup>3</sup> Metode survey lapangan dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi Sekolah MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus. penelitian ini bertujuan untuk mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Metode ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, h, 7-8

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 10



untuk meneliti pada kondisi obyek dan alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>4</sup>

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan:

1. lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda
2. lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>5</sup>

Margono menambahkan bahwa “dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan di susun secara sistematis, menyeluruh dan sistematis”.<sup>6</sup>

Menurut Moleong :

“Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepaati oleh subyek penelitian”.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Op-Cit.* h. 15

<sup>5</sup> S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta), 1997, h.41

<sup>6</sup> *Ibid.*, h.36-37

<sup>7</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja (Bandung, Rosda Karya), 2001, h.4

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.<sup>8</sup> Atau bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan dengan apa adanya.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### **1. Interview (wawancara)**

Wawancara adalah proses Tanya Jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>9</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*)<sup>10</sup>

Menurut S. Nasution, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta), cet, 15, 2007, h. 11

<sup>9</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), cet.8, 2007, h. 83

<sup>10</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) ,2001 h.135

informasi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabroni, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat memahami bahwa metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab antara seseorang dengan orang lain secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. Interview ada 5 macam yaitu:

a. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara di mana interviewer tidak secara sengaja mengarahkan Tanya-jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer ( orang yang diwawancarai ).

b. Wawancara Terpimpin

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

c. Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

---

<sup>11</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara), cet.3, 2006, h. 113

<sup>12</sup> Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), cet.2, 2003, h. 172.

d. Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai.

e. Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai.<sup>13</sup>

Dari jenis Wawancara diatas, penulis menggunakan Wawancara bebas terpimpin, artinya bahwa pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Dalam pelaksanaannya penulis akan mewawancarai kepala madrasah dan staf guru MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus. Wawancara ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

## 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa Observasi merupakan suatu proses

---

<sup>13</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara) cet.8, 2007, h., 83-85

yang kompleks, suatu proses yang tersusun, dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti<sup>15</sup> Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif, bentuk observasi yang penulis terapkan adalah Observasi Non-Partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung.

Dengan metode ini, penulis berharap agar mudah untuk memperoleh data yang diperlukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti, sebagai pendukung penelitian ini, data yang penulis observasi adalah apa saja yang ada di madrasah atau dilokasi tempat penelitian tersebut, yaitu lingkungan madrasah seperti melihat dan mengamati sarana dan prasarana yang ada di madrasah tersebut.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2012. h. 203

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta), Ed. II, 2004 h.151

benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup>

Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik, adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya sekolah. keadaan Siswa, visi dan misi, struktur Organisasi, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis ,cetak, gambar, dan sebagainya.

### **C. Metode Analisis Data**

Analisis merupakan suatu proses penemuan pertanyaan.<sup>17</sup>Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisi terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

---

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), Ed. Revisi IV, cet 11 , 2003 h. 14

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 165

Analisis/interpretasi data sebenarnya bukan hanya dilakukan pada tahap akhir, melainkan telah dilakukan sepanjang penelitian. “sejak mulainya penelitian peneliti mencoba memahami data yang diperoleh melalui obserasi dan wawancara dengan mencoba meninjau data itu dari kategori tertentu. Ia mencoba memahami data itu dari segi kategori tertentu”.<sup>18</sup>

Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi data) merupakan proses berfikir sientesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih al-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
- b. Data display (penyajian data) penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- c. Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> S, Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito), 2002, h.126

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2012. h.337-345

Jadi dengan cara menganalisis, menggunakan metode Berfikir Induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang implementasi manajemen sarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Profil MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus**

Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat Gunung Tiga desa Tanjung Agung, sebagai masyarakat yang fanatic dan agamis, berdirilah suatu lembaga pendidikan yang berbasis dan berkarakter islami. Awal mulai berdirinya adalah pendidikan diniyah pada tahun 1960 oleh Bapak Al-Ustadz Abdul Razak, yang diberi nama “Nurul Huda” yang bergerak dan tumbuh secara alami mengajarkan kepada murid-muridnya khusus bidang agama (Diniyah) dengan perpaduan seni pondok pesantren dan pengembangan seni Baca Al-Qur’an atau Tilawah. Dengan ini dapat dilihat dengan lahirnya qori-qoriah dari lingkungan pendidikan yang dibina oleh Bapak Al-Ustadz Abdul Razak dapat berkiprah ditingkat kecamatan sampai dengan Nasional.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1963 Pendidikan berkembang menjadi Madrasah Tsanawiyah, hingga kemudian pada tahun 1969 untuk pertama kalinya mengikuti Ujian Negara dan mengubah diri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah hingga sampai sekarang. Mengingat kemajuan yang telah dicapai dan berbagai pertimbangan dan desakan guru-guru agama Se-Kecamatan Pagelaran Dati II Lampung Selatan ( kini menjadi Kabupaten Tanggamus).

Kemudian tepatnya pada tahun 1980 MTs Nurul Falah memiliki gedung sendiri dari hasil swadaya yayasan dan pada tahun 1980 mendapat bantuan dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk rehabilitasi ruang belajar, dan pada tanggal 9 Desember 1980 nomor : W.h/3/1644/75/LS/80 yang dikeluarkan oleh Kanwil Depatemen Agama DT.II Lampung Selatan.

Dari awal berdirinya Mts Nurul Falah ini telah mengalami satu kali pergantian Kepala Madrasah dimana pada mulanya dipimpin oleh Ust. Nazarudin AS, hingga tahun 1984 kemudian kepemimpinannya diteruskan oleh Bapak Ust. Junaedi, AR Bc. HK hingga sekarang.<sup>1</sup>

Visi dari MTs Nurul Falah adalah : “ tercapainya kondisi madrasah sebagai pusat pendidikan yang berkarakter dan berkualitas sebagai pilihan masyarakat guna terbentuknya CITRA UTAMA, ( Cerdas Uslami Trampil Unggul Tanggap dan Berwawasan Maju)”.<sup>2</sup>

## **2. Stuktur Organisasi MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus 2017/2018**

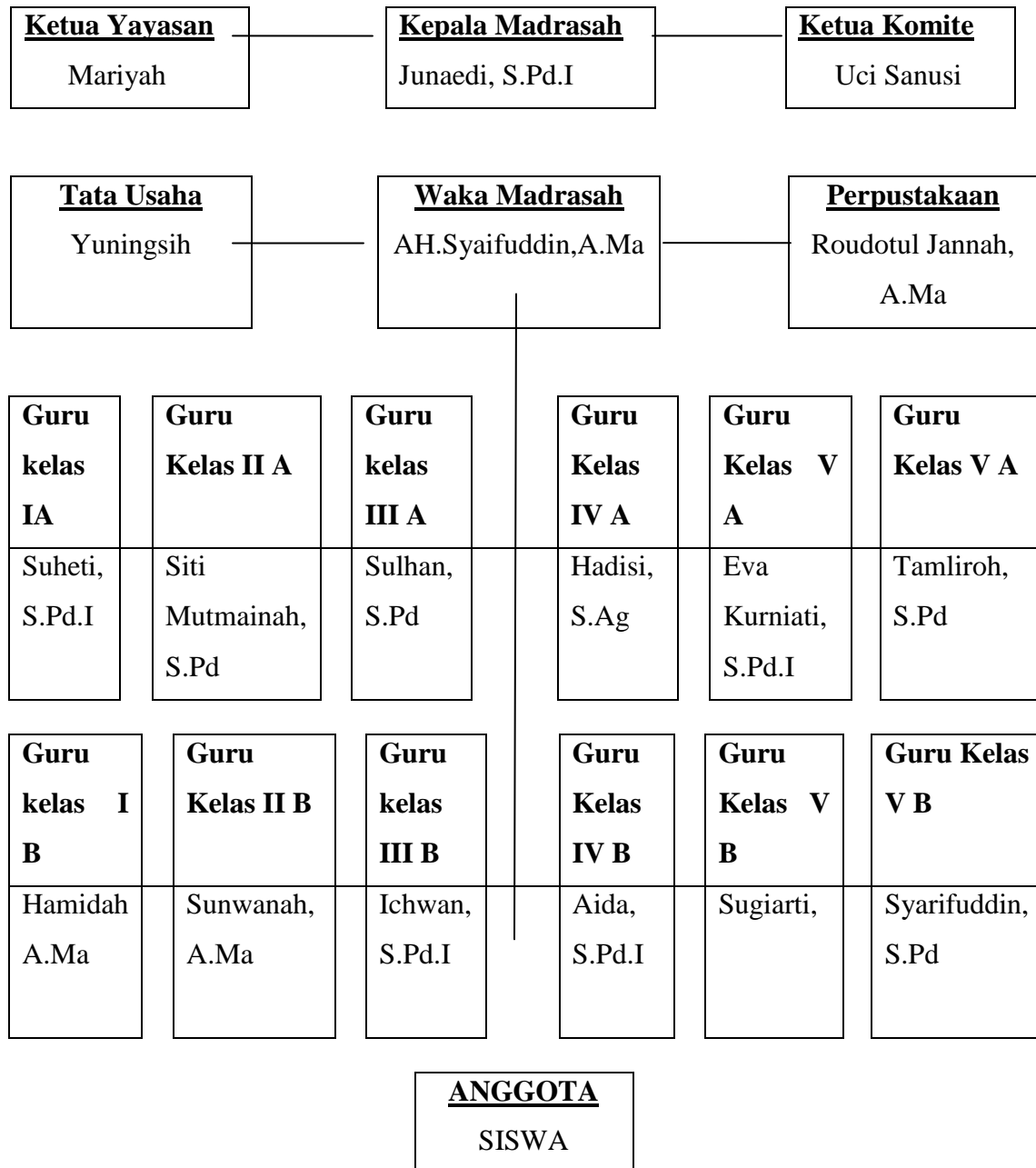
Adapun susunan organisasi Madrasah Ibtidaiyaah Mathla’ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung dapat dilihat pada struktur yang tertera pada gambar 1

---

<sup>1</sup> Ahmad Sholihin, Tim Penyusun, *Profil MTs Nurul Falah Pugung*, Pugung: MTs Nurul Falah, 2017, h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 3

**Gambar 1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTS NURUL FALAH GUNUNG TIGA,**  
**TANGGAMUS TAHUN AJARAN 2017/2018**



### **3. Letak Geografis MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus 2017/2018**

Walaupun tidak terletak di pusat kota, namun MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus mempunyai lokasi yang cukup strategis yaitu di pinggir perkampungan antar desa. Jarak MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus dengan pusat kota  $\pm 7$  km. dan transportasi untuk menuju lokasi tersebut mudah dijangkau.

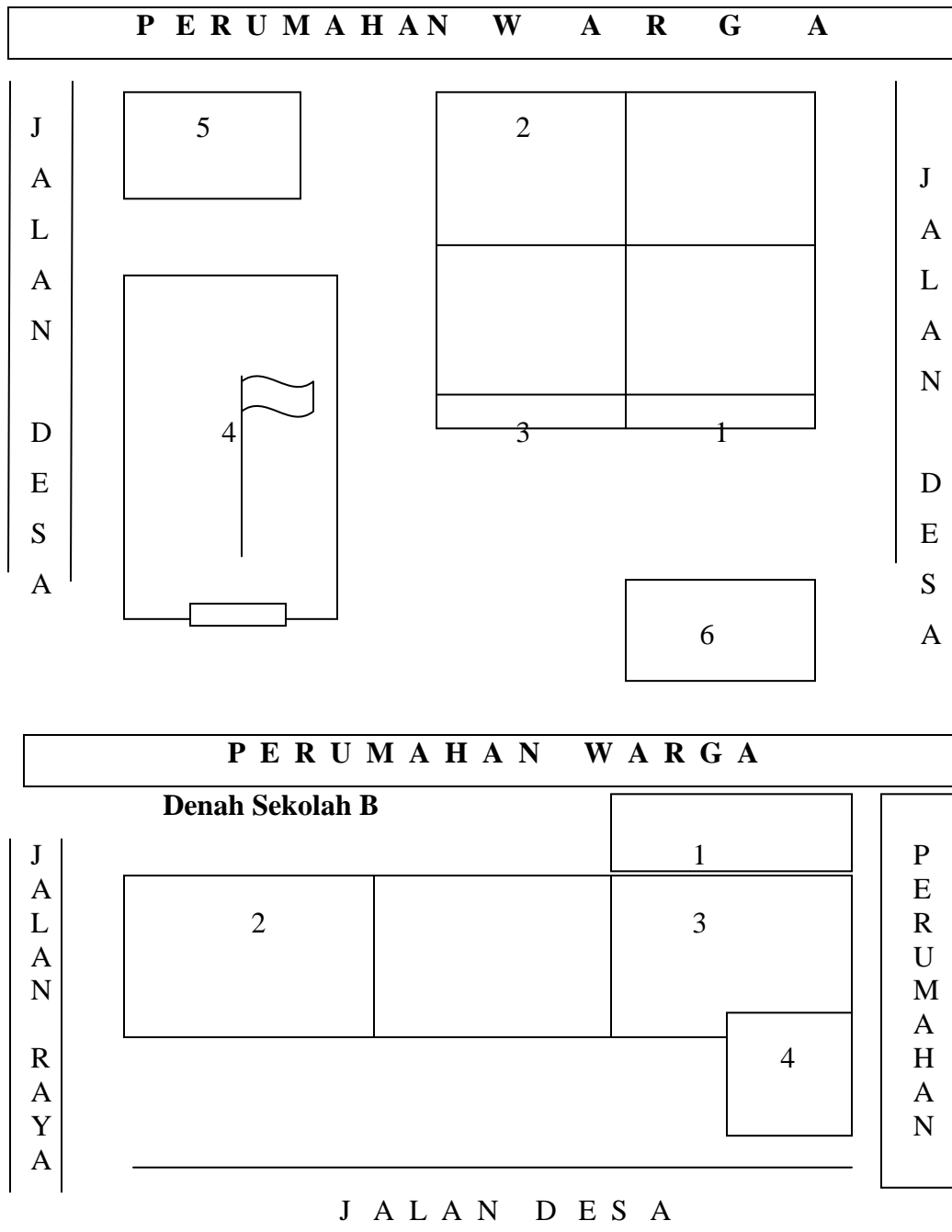
Berdasarkan observasi keberadaan lokasi MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus ini dapat penulis laporkan sebagai berikut:

MTs Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus dibangun di atas tanah seluas 157.000 m<sup>2</sup>. Untuk lebih jelas Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung memiliki beberapa gedung atau ruangan sebagai berikut:

- a. 1 unit kantor
- b. 2 unit Ruang guru
- c. 2 unit gedung berjumlah 6 lokal
- d. 1 unit perpustakaan
- e. 1 unit kantin
- f. 1 unit musola
- g. 2 unit tempat wudu dan MCK
- h. 1 unit lapangan upacara
- i. 2 unit sumur

Adapun letak atau susunan dari bangunan atau ruangan dapat dilihat dari denah lokasi sebagaimana tertera pada gambar 2.

**Gambar 2**  
**Denah lokasi MTs N Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus**



*Sumber observasi tanggal 23 November 2017*

Keterangan gambar:

Denah sekolah A

1. Ruang guru
2. Ruang belajar
3. Ruang UKS
4. Lapangan upacara
5. Kantin sekolah
6. Tempat wudhu dan WC

Denah sekolah B

1. Mushola
2. Ruang belajar
3. Ruang Kantor
4. Tempat wudhu dan WC

#### 4. Keadaan Siswa MTs N Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2017/2018 berjumlah 180 siswa sebagaimana rincian dibawah ini:

**TABEL 4**  
**Data Siswa MTs N Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus 2017/2018**

NO	Uraian Siswa & Rombel	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Lk	Pr	Lk	Pr	lk	Pr
1	Siswa baru kelas 1	25	20				
2	Siswa naik dari kelas sebelumnya			28	24	28	24
3	Siswa pengulang						
4	Siswa pindah masuk						
5	Siswa pindah keluar						1
6	Siswa drop-out						

	keluar						
7	Siswa drop-out kembali						
8	Jumlah siswa total saat ini						
9	Jumlah rombel	45		52		52	

*Sumber Data dokumentasi, 23 November 2017*

### 5. Keadaan Guru MTs N Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus

Guru adalah faktor yang terpenting dalam menyampaikan informasi berupa materi pendidikan kepada siswa, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat dipengaruhi oleh kepegawaian seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, termasuk juga kemampuan dalam mengemas materi yang akan disampaikan dengan metode dan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

**TABEL 5**  
**Data Guru di MTs N Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2017/2108**

<b>Nama Lengkap Personal</b>	<b>L/P</b>	<b>Tempat lahir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mulai Bertugas</b>
Junaedi, AR, Bc, Hk	L	Lampung selatan	G.Penjas	2005
M. Hijrah Syah Putra	L	Sulawesi Selatan	G.kelas	1992
Solihin, S.Pd.I	P	Lampung selatan	G.kelas	1992
Muhajir , S.Pd	P	Sabu	G.kelas	1993
Sunwanah, A.Ma	P	Tanggamus	G.kelas	1997
Mariyah	P	Tanggamus	G.Agama	1995
Sulhah, S.Pd	P	Tanggamus	G.kelas	2000
Aida, S.Pd.I	P	Tanggamus	G.kelas	2001

Siti Mutmainnah, S.Pd	P	Tanggamus	G.kelas	2001
Eva Kurniati, S.Pd.I	P	Batu Raja	G.BHS Arab	2004
Hamidah, A.Ma	P	Suka Dana	G.kelas	2005
Raudotul Jannah, A.Md	P	Tanggamus	G.kelas	2005
Sugiarti	P	Tanggamus	G.kelas	2005
Siti Fuzah	P	Tanggamus	G.kelas	2007
Ichwan Muzammil, S.pd.I	L	Tanggamus	G.PAI	2012

*Sumber Data Dokumentasi, 23 November 2017*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Impelemntasi Manajemen Sarana dan Prasarana**

Kegiatan Manajemen Sarana dan Prasarana merupakan usaha untuk membantu dan mengatur dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam proses pembelajaran dan mengunakan sarana, kegiatan Sarana dan Prasarana yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dilakukan tidak terbatas dan dapat dilakukan kapan saja untuk melihat kekurangan penggunaan saran dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah Mts Nurul Falah.

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan Manajemen sarana dan prasaran yang memadai sesuai keputusan pemerintah tentang saran dan prasarana.

Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pelaksana dalam manajemen sarana prasarana.

1. Penentuan Kebutuhan sarana prasarana sekolah.
2. Proses Pengadaan sarana prasarana sekolah.



3. Pemakaian sarana prasarana sekolah.
4. Pencatatan/pengurusan sarana prasarana sekolah.
5. Penghapusan sarana prasarana sekolah.
6. Inventarisasi sarana prasarana sekolah.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut peran kepala madrasah sebagai pimpinan sangatlah penting, karena manajemen sarana prasarana adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawasan kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk manajemen sarana prasarana yaitu dengan cara pengadaan. Untuk dapat mencatat hal-hal yang menjadi masalah dan dapat membuat rangkuman atau catatan kecil lalu dapat merumuskan alternative pemecahan masalah. Maka dari itu diperlukan adanya manajemen sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan lainnya. itu semua adalah tahapan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah maka diadakan pembinaan kepada seluruh pengguna sarana dan prasarana sekolah.

## **2. Impelemntasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Mts Nurul Falah Gunung Tiga, Tanggamus**

Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Mts Nurul Falah Salah Tiga, Tanggamus yang berhubungan dengan masalah pendidikan khususnya dalam sarana dan prasarana yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka waka sarana dan prasarana harus diberikan pengarahan dan bimbingan, untuk itu diperlukan

---

<sup>3</sup> Junaedi, AR Bc. HK , Kepala Madrasah Mts nurul Falah Salah Tiga, Tanggamus, *Wawancara*, 12 Oktober 2017

sebuah rencana kegiatan sebagai pedoman kerja dan untuk mengetahui dengan jelas apa yang harus dia lakukan.<sup>4</sup> Adapun yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengatur manajemen sarana dan prasarana: itu semua adalah tahapan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah.

Dalam keberhasilan suatu pendidikan sangatlah dibutuhkan adanya manajemen sarana dan prasarana terhadap waka sarpras dan seluruh masyarakat sekolah, maka dari itu diperlukannya suatu pengawasan dari seorang kepala madrasah meningkatkan manajemen sarana dan prasarana.

Kepala Madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab atas kebutuhan sarana prasarana sekolah memerlukan penilai agar tesusun pencatatan pengadaan sarana dan prasarana yang ada.

---

<sup>4</sup> Junaedi, AR Bc. HK , Kepala Madrasah Mts nurul Falah Salah Tiga, Tanggamus, *Wawancara*, 12 Oktober 2017

**TABEL 6**  
**Data Penilaian Terhadap Kegiatan Saspras MTs Nurul Falah**

NO	Jenis Bangunan	Jumlah ruangan menurut kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas		3		4
2	Ruang Kepala Madrasah	1			
3	Ruang Guru	1			
4	Ruang Tata Usaha	1			
5	Laboraturium Komputer		1		
6	Ruang Perpustakaan				1
7	Ruang UKS	1			
8	Toilet Guru				1
9	Toilet Siswa				1
10	GSG (Aula)		1		
11	Masjid			1	
12	Ruangan BK	1			
13	Laboratorium IPA			1	
14	Laboraturium PAI			1	
15	<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>7</b>

*Sumber: hasil catatan saspras MTs Nurul Falah gunung Tiga Tanggamus*

Di lihat dari tabel di atas masih dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dalam efektivitas pembelajaran supaya guru-guru lebih professional dan menjalankan tugasnya sebagai pengajar. adapun yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan cara:

1. Penentuan Kebutuhan sarana prasarana sekolah.
2. Proses Pengadaan sarana prasarana sekolah.
3. Pemakaian sarana prasarana sekolah.
4. Pencatatan/pengurusan sarana prasarana sekolah.
5. Penghapusan sarana prasarana sekolah.
6. Inventarisasi sarana prasarana sekolah.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana sudah bisa dikatakan ada. Dikarenakan sudah adanya sarana prasana sekolah untuk proses pembelajaran dan aktifitas sehari-hari, Walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya.<sup>6</sup> Dari kepala madrasah, dan selama proses pembelajaran siswa tertib. Walaupun kekurangannya adalah banyaknya papan tulis yang sebenarnya sudah tidak layak dipakai dalam beberapa kelas, meja dan kursi banyak yang sudah rusak bahkan tidak layak dipakai, Dari kepala madrasah, dan selama proses pembelajaran siswa tertib.

Jadi dari data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana sudah melaksanakan, meskipun kurang berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena banyaknya suatu hal yang dibahas dalam manajemen sarana prasarana oleh kepala madrasah sehingga dalam efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya maksimal.

---

<sup>5</sup> Junaedi, AR Bc. HK , Kepala Madrasah Mts nurul Falah Salah Tiga, Tanggamus, *Wawancara*, 12 Oktober 2017

<sup>6</sup> *Ibid.*, wawancara 23 febuari 2017

### **C. Analisis Data**

Penulis akan membahas pengelolaan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan data Reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing.

Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada, sesuai data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus.

#### **1. Penentuan Kebutuhan sarana prasarana sekolah**

##### **Pertanyaan**

- a. Apakah kebutuhan sarana prasaran disekolah sudah terpenuhi semua atau belum?

- b. Bagaimana usaha Bapak untuk memenuhi sarana dan prasaran sekolah yang ada.

**Jawaban**

- a. Sebagian sudah ada dan ada juga yang belum, itu dikarenakan itu dikarenakan dana dari pemerintah dan swadaya masyarakat masih kurang untuk memenuhi kebutuhan madrasah.
  - b. Usaha saya mendahulukan yang penting dan yang terpenting membuat perencanaan terlebih dahulu, apa permasalahannya sarana dan prasarana yang sangat penting.
2. Proses pengadaan sarana dan prasarana madrasah

**pertanyaan**

- a. Apa kendala dalam proses pengadaan sarana dan prasarana?
- b. Bagaimana cara mengatasi kendala proses pengadaan sarana dan prasarana?.

**Jawaban**

- a. Ya kendala yang utama adalah dana dan pemakaian disekolah sendiri. dikarenakan bila jika tidak ada dana yang lebih sekolah susah pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
- b. Usaha saya sabagai kepala madrasah disini yaitu mengajak komite sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang sangat dibutuhkan.

3. Pemakaian sarana dan prasarana sekolah

**Pertanyaan**

Untuk pemakaian sarana dan prasarana sekolah itu ada yang habis di pakai dan tidak habis di pakai jadi masalah apa yang di hadapi bapak dalam hal ini?

**Jawaban**

Ini berkaitan dengan perencanaan yang harus dibuat dalam pengadaan sarana sekolah yang akan di beli dalam jangka setahun mana yang hanya penting dan yang paling penting.

4. Pencatatan/pengurusan sarana prasarana sekolah

**pertanyaan**

Apakah bapak mengadakan dan melengkapi alat-alat dan perlengkapan sekolah termasuk media yang diperlukan baik kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran bagaimana pencatatnya dan pengurusannya?.

**Jawaban**

Iya kami dari pihak mengadakan peralatan-peralatan atau media supaya dapat dimanfaatkan oleh dewan guru dalam pembelajarandalam hal ini ada guru yang dikasi wewenang lebih dalam sarana dan prasarana yaitu Waka Saspras.

5. Penghapusan sarana prasarana sekolah.

**Pertanyaan**

Bagaimana system penghapusan disekolah yang bapak pimpin?

**Jawaban**

Biasanya penghapusan dilakukan bekerja sama dengan dinas yang terkait yaitu dengan dibakar atau disimpan gudang sekolah dan dilaporkan dengan dinas terkait.

#### 6. Inventarisasi sarana prasarana sekolah

##### **Pertanyaan**

Bagaimana cara inventarisasi sarana dan prasarana sekolah

##### **Jawaban**

Iya inventarisasi dilakukan dengan bekerja sama dengan waka bagian sarana dan prasarana pemberian nomor-nomor dan pencatatan dan di dokumentasikan serta dilaporkan ke dinas yang terkait.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala Madrasah MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus sudah dilaksanakan, meskipun ada beberapa hal yang belum terpenuhi semua dalam sarana dan prasarana sekolah, contohnya pos satpam, kantin sehat, gudang/sarana olahraga, lemari di ruang kelas, dan banyak kursi dan meja yang rusak dan tidak layak dipakai. Jadi yang dilakukan oleh kepala madrasah, dalam pengadaan manajemen sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu madrasah. Kepala madrasah dan waka sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah yang ada yang berlangsung sudah melakukan penilaian terhadap implementasi manajemen sarana dan prasarana yang ada, memang setiap sekolah



selalu kekurangan dalam bidang sarana dan prasarana karena banyaknya sarana sekolah yang dibutuhkan maka dari itu sangat dibutuhkan inovasi dan kreatifitas pengadaan sarana dan prasarana dari kepala madrasah dan waka Sarana dan prasarana akan lebih baik dalam tugasnya, sedangkan dalam manajemen sarana dan prasarana di madrasah sudah cukup lengkap walaupun keadaan belum maksimal terlihat dari pengamatan penulis., dimana keadaan sarana dan prasarana dalam sekolah telah ada seperti masjid, laboratorium IPA, Laboratorium PAI dan sarana olahraga, waktu yang ada dipergunakan dengan sebaik-baiknya, dan semua anggota sekolah dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil Penelitian yang dilakukan pada Penulis kepada kepala madrasah MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus bahwa: pelaksanaan Implementasi Sarana dan Prasarana sudah berjalan namun belum efektif karena adanya beberapa faktor yaitu: faktor utamanya adalah kurangnya dana yang ada untuk memenuhi standar sarana dan prasarana sekolah.

Pelaksanaan implementasi sarana dan prasaran kepala madrasah MTs Nurul Falah Gunung Tiga Tanggamus dapat disimpulkan sebagai berikut : Memenuhi sarana dan prasarana agar dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam proses belajar, Melakukan perawatan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada, melakukan manajemen yang baik untuk memenuhi sarana dan prasarana yang belum ada, melakukan pengadaan pengadaan manajemen sarana dan prasana mengajar.

## **B. Saran-Saran**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis, dan perkembangan kemajuan murid berpusat pada profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran dikelas, untuk meningkatkan itu seharusnya dilakukan manajemen sarana dan prasarana. Setelah penulis mengadakan Penulisan lapangan, maka penulis mencoba memerikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah, hendaklah melakukan manajemen sarana dan prasarana dengan baik dan benar dan pengadaan sarana dan prasarana harus sesuai dengan kebutuhan yang ada, mementingkan yang lebih penting bila membeli sarana prasarana madrasah.
2. Kepada madrasah yang memang telah diberi tugas untuk mengawasi dan membina serta memberi arahan kepada para pelaku sarana prasarana sekolah yang berada dibawah tanggung jawabnya, hendaklah mengetahui benar-benar fungsi manajemen sarana prasarana tersebut dan pengetahuan apa yang harus dimiliki sebelum melakukan pengawasan/ supervisi kepada bawahannya serta membuat program yang jelas agar apa yang akan dilakukan dapat terlihat hasilnya secara nyata.

### **C. Penutup**

Dengan mengucapkan alhamdulillahil'alamin syukur kepada Allah SWT, atas limpahan karunia, rahmat, dan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak menemui hambatan yang berarti meskipun dalam penyusunan sangat sederhana, dengan upaya maksimal dan upaya keras namun pada akhirnya dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan potensi, pengalaman serta wawasan keilmuan yang ada sehingga kemungkinan skripsi ini ada kesalahan dan kekeliruan yang sengaja maupun tidak sengaja, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya akhirnya penulis berharap semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Amiin Ya Robbal Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, Al-maqassary. ” *Implementasi Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Bata.* ”Skripsi thesis Institit Agama Islam Negeri Samudra Pasai, 2013
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi Dan Implementasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif.* Rajawali Pers. Jakarta: Aksara, 2004
- Fatonah, Umti. *Implementasi Manajemen sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga*”skripsi thesis Institit Agama Islam Negeri Purwakert, 2013
- Hermiono, Agustinus, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter.* Bandung: Alfabeta, 2014
- Imran, Ali. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: PT BUmi Aksara, 2008
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Narbuko Cholid, dan Achmadi Abu. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan No. 32 Tahun, 2013
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur Penelitain Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. Ed. Revisi IV. cet 11 , 2003
- S, Margono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- S, Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara. cet.3, 2006

- Sucahyowati, Hari. *Pengantar manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R  
Dan D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Suprayogo Imam, dan Tabroni. *Metode Penelitian Sosial dan Agama*. Remaja Rosda  
Bandung: Karya. cet.2, 2003
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sutrisno, Hadi. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. Ed. II, 2004